



## Implementasi Administrasi dan Manajemen Peserta Didik di MIN 1 Lhokseumawe: Model Pengelolaan Berbasis Karakter dan Inklusivitas

Rauzatul Aqsha<sup>1\*</sup>, Nurfitah Zahara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Corresponding Author's Email: [\\*raturauza17@gmail.com](mailto:*raturauza17@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v4i1.5216>

**Abstract:** This study examines the implementation of student administration and management at MIN 1 Lhokseumawe, aiming to formulate a character-based and inclusive management model within Islamic education. Administration operates at the policy and strategic planning level, including the formulation of regulations, record-keeping, and oversight of student-related policies. Meanwhile, management focuses on operational implementation, such as student admission (PPDB), character development, counseling services, and personal growth activities. This research employed a qualitative approach with a case study design, using interviews, observations, and document analysis. Data were analyzed following the Miles et al. model through data condensation, display, and conclusion drawing, with triangulation of sources and methods to ensure validity. The findings reveal that the integration of administration and management at the madrasah is realized using the EMIS system, regular evaluative meetings, and collaborative leadership between teachers and school administrators. The application of Islamic values such as *syūrā* (consultation), *amānah* (trustworthiness), and *iḥsān* (excellence) serves as the moral foundation of the entire management process. The resulting model can be categorized as collaborative and data-driven management, integrating administrative policy direction with adaptive and reflective managerial practices. This synergy creates an accountable, participatory, and character-oriented student management system aligned with the spirit of modern Islamic education.

**Keywords:** *Educational Administration, Student Management, Management Model*

Copyright Holder: @Rauzatul Aqsha, Nurfitah Zabara (2025)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis implementasi administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe untuk merumuskan model pengelolaan berbasis karakter dan inklusivitas dalam pendidikan Islam. Administrasi berperan pada level kebijakan dan perencanaan strategis, seperti perumusan aturan, pengarsipan, dan pengawasan kebijakan peserta didik. Sementara itu, manajemen berfokus pada implementasi operasional, termasuk pelaksanaan PPDB, pembinaan karakter, layanan konseling, dan kegiatan pengembangan diri. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Analisis data mengikuti model Miles et al., kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjaga validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi administrasi dan manajemen di madrasah ini terwujud melalui penggunaan sistem EMIS, rapat evaluatif rutin, serta kolaborasi antara guru dan pimpinan madrasah. Penerapan nilai-nilai Islam seperti syura, amanah, dan ihsan menjadi fondasi moral dalam seluruh proses pengelolaan. Model yang dihasilkan dapat dikategorikan sebagai *collaborative and data-driven management*, yaitu pengelolaan yang menggabungkan arah kebijakan administratif dengan tindakan manajerial yang adaptif dan reflektif. Sinergi ini membentuk sistem pengelolaan peserta didik yang akuntabel, partisipatif, serta selaras dengan semangat pendidikan Islam modern.

**Kata Kunci:** *Administrasi Pendidikan, Manajemen Peserta Didik, Model Pengelolaan*

## PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas keislaman bukan hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai, moral, dan spiritual yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan beragama. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem administrasi dan manajemen peserta didik yang tertata, adaptif, dan berpihak pada nilai-nilai karakter serta prinsip inklusivitas (Mulyasa, 2022).

Dalam kelembagaan pendidikan, istilah *administrasi* dan *manajemen* sering kali digunakan secara bergantian, padahal keduanya memiliki makna dan cakupan yang berbeda namun saling berkaitan erat. Administrasi pendidikan berorientasi pada penetapan kebijakan, perencanaan strategis, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan (Owens & Valesky, 2021). Administrasi menjadi kerangka besar yang menentukan arah dan kebijakan lembaga pendidikan.

Sebaliknya, manajemen pendidikan berfokus pada pelaksanaan kebijakan secara operasional, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, pembinaan peserta didik, serta optimalisasi sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif (Bush (2020)). Dengan demikian, administrasi dapat dipandang sebagai *the policy framework*, sedangkan manajemen merupakan *the operational execution* dari kebijakan tersebut (Hoy & Miskel, 2013).

Dalam praktik di madrasah, administrasi peserta didik mencakup kegiatan seperti perencanaan penerimaan siswa baru, pencatatan data, layanan bimbingan, serta pendataan prestasi dan kedisiplinan. Sementara itu, manajemen peserta didik lebih menekankan pada implementasi kegiatan pembinaan, pengawasan, dan pengembangan potensi siswa agar tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan inklusif. Integrasi antara keduanya menjadi penting agar proses pendidikan berjalan secara tertib administratif sekaligus bermakna secara pedagogis (Sagala, 2013; Fadhli, 2017).

Sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Lhokseumawe berupaya mewujudkan sistem administrasi dan manajemen peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, disiplin, dan semangat inklusivitas. Madrasah ini tidak hanya menekankan ketertiban administratif, tetapi juga mengedepankan pendekatan humanistik dalam pembinaan siswa, termasuk mereka yang memiliki latar belakang sosial dan kemampuan yang beragam. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan inklusif yang menempatkan setiap anak sebagai individu yang berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai kebutuhannya (UNESCO, 2020).

Namun, implementasi integratif antara administrasi dan manajemen peserta didik di madrasah masih menghadapi tantangan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah di Indonesia masih berfokus pada aspek administratif seperti pendataan dan

pencatatan peserta didik (Rahmadani et al., 2024). Sementara itu, aspek manajerial yang berkaitan dengan pembinaan karakter, penguatan motivasi, dan penciptaan iklim madrasah yang inklusif belum dikelola secara optimal. Penelitian Sujarwo (2024), serta Diana & Azdillah (2024) menemukan bahwa manajemen peserta didik di madrasah masih bersifat reaktif dan administratif, belum berorientasi pada pengembangan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa. Di sisi lain, penelitian Kusmawan (2022) menekankan perlunya sinergi antara sistem administrasi yang berbasis data dengan manajemen yang berbasis nilai agar pengelolaan peserta didik lebih bermakna secara sosial dan spiritual.

Dari berbagai penelitian tersebut, tampak bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam memahami bagaimana hubungan antara administrasi dan manajemen peserta didik dapat diimplementasikan secara sinergis dalam konteks madrasah yang berciri khas Islam dan berkomitmen pada nilai-nilai karakter serta inklusivitas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe, dengan menyoroti model pengelolaan berbasis karakter dan inklusivitas sebagai upaya membangun tata kelola madrasah yang efektif, manusiawi, dan kontekstual dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial secara holistik, kontekstual, dan naturalistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell, 2017; Moleong, 2017).

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan konseling, serta tenaga administrasi. Pemilihan subjek dilakukan secara

purposive sampling, dengan mempertimbangkan posisi, pengalaman, dan kompetensi mereka dalam memberikan informasi yang relevan (Sugiyono, 2012).

Data dikumpulkan melalui: 1) Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali data mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi administrasi dan manajemen peserta didik. 2) Observasi partisipatif terbatas dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan peserta didik di lingkungan sekolah. 3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip madrasah, seperti profil lembaga, data peserta didik, jadwal kegiatan pembinaan, laporan kesiswaan, dan dokumen kebijakan internal yang mendukung proses administrasi dan manajemen siswa.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles et al. (2014), yang meliputi tiga tahap: 1) Kondensasi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tema penelitian. 2) Penyajian data, dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi deskriptif. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menafsirkan data, menemukan pola hubungan antarproses administrasi dan manajemen, serta membandingkan hasil temuan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2012). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai informasi dari sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Administrasi dan Manajemen Peserta Didik di MIN 1 Lhokseumawe**

Implementasi administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe menunjukkan sinergi yang harmonis antara kebijakan

administratif, koordinasi kelembagaan, dan pelaksanaan teknis di lapangan. Dari aspek administrasi, proses perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi tahunan yang membahas proyeksi jumlah peserta didik, daya tampung kelas, kebutuhan tenaga pendidik, serta agenda pembinaan karakter. Tahapan ini melibatkan kepala madrasah, staf tata usaha, dan guru bidang kesiswaan sebagai wujud penerapan prinsip *shared governance* dalam penyusunan kebijakan internal. Pendekatan ini selaras dengan pandangan [Taqwa \(2016\)](#) bahwa administrasi pendidikan merupakan proses pengambilan keputusan strategis untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan pendidikan.

Dari sisi manajemen, perencanaan diimplementasikan secara operasional melalui program-program nyata seperti penerimaan peserta didik baru (PPDB), kegiatan orientasi, serta pengembangan potensi dan karakter siswa. PPDB di MIN 1 Lhokseumawe dilakukan secara terbuka dengan menetapkan syarat usia minimal 6 tahun dan tanpa tes akademik. Kebijakan ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi Kementerian Agama (PMA No. 1 Tahun 2022), tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai inklusivitas dan pemerataan akses pendidikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Arbain et al. \(2024\)](#) yang menegaskan bahwa kebijakan PPDB non-akademik mampu memperluas akses bagi anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi beragam.

Tahap orientasi bagi siswa baru menjadi salah satu praktik dalam manajemen peserta didik di madrasah ini. Program orientasi yang dilaksanakan selama satu minggu dirancang untuk memfasilitasi adaptasi sosial dan emosional peserta didik terhadap lingkungan baru. Kegiatan ini menekankan pembentukan karakter seperti disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab. Hasil penelitian [Grigorieva et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa orientasi yang terstruktur mampu mempercepat penyesuaian psikologis siswa terhadap budaya sekolah. Hal ini memperlihatkan bagaimana administrasi (kebijakan penyelenggaraan orientasi) dan

manajemen (pelaksanaan kegiatan) berkolaborasi untuk menciptakan iklim pendidikan yang ramah dan inklusif.

Dalam dimensi pengembangan potensi, madrasah menyusun program ekstrakurikuler yang dikelola oleh tim khusus di bawah koordinasi wakil kepala bidang kesiswaan. Kegiatan ini mencakup seni, olahraga, keagamaan, dan sains, yang dirancang untuk mengembangkan karakter positif seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Guru pembina ditunjuk sesuai kompetensi dan minat, memperkuat pendekatan *talent-based management*. Menurut [Jamaludin et al. \(2023\)](#), kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara manajerial mampu memperkuat integrasi antara pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Selanjutnya, pembinaan akademik dan non-akademik diatur melalui sistem wali kelas yang berfungsi sebagai ujung tombak dalam pemantauan perkembangan peserta didik. Setiap wali kelas menyusun laporan perkembangan siswa secara berkala, mencakup aspek kehadiran, disiplin, dan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan penerapan fungsi administrasi (pencatatan dan pelaporan) yang terintegrasi dengan fungsi manajemen (pembinaan langsung dan pengawasan). [Dalilah et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa keterlibatan wali kelas dalam sistem pembinaan berkontribusi besar terhadap penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua serta peningkatan kesejahteraan emosional siswa.

Transformasi digital juga mulai diupayakan melalui penerapan sistem *Education Management Information System* (EMIS). Sistem ini digunakan untuk pencatatan data siswa, penjadwalan kelas, dan pelaporan administrasi. Meski belum sepenuhnya optimal, langkah ini menunjukkan kesadaran institusional untuk beradaptasi dengan tata kelola pendidikan berbasis data. [Yusuf et al. \(2024\)](#) mencatat bahwa implementasi EMIS berpotensi meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi madrasah, asalkan didukung dengan pelatihan sumber daya manusia dan infrastruktur digital yang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe berjalan secara terpadu dan adaptif. Administrasi berperan sebagai payung kebijakan yang menata arah strategis lembaga, sementara manajemen menjadi sarana implementatif yang mewujudkan kebijakan tersebut dalam praktik sehari-hari. Keduanya berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik dan penguatan inklusivitas dalam lingkungan belajar. Temuan ini memperkuat pandangan [Komara \(2018\)](#) bahwa pendidikan yang efektif menuntut keseimbangan antara efisiensi manajerial dan nilai-nilai humanistik.

### **Pengorganisasian Administrasi dan Manajemen Peserta Didik di MIN 1 Lhokseumawe**

Pengorganisasian administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe menunjukkan penerapan prinsip tata kelola pendidikan yang terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta inklusivitas siswa. Secara administratif, pengorganisasian dimulai dengan pembentukan struktur kelembagaan yang jelas melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah, yang mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, staf tata usaha, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Struktur ini menjadi dasar bagi koordinasi dan integrasi fungsi antara aspek administrative seperti pencatatan, pelaporan, dan pendataan dengan aspek manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan peserta didik. Menurut [Mulyasa \(2022\)](#), sinergi antara administrasi dan manajemen merupakan ciri penting dari organisasi pendidikan yang efektif karena menjamin keterpaduan antara kebijakan, pelaksanaan, dan pengawasan program di satuan pendidikan.

Praktik pengorganisasian di MIN 1 Lhokseumawe mencerminkan penerapan administrative *leadership* yang berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi pendidikan nasional, sekaligus *managerial leadership* yang menekankan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Kepala madrasah bertindak sebagai koordinator utama yang memastikan seluruh aktivitas peserta didik berjalan sesuai dengan kebijakan madrasah dan

prinsip inklusivitas. Pembagian tugas yang jelas ini sejalan dengan teori Robbins (1996) yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang baik ditandai oleh kejelasan peran, hierarki koordinasi, dan komunikasi antarbagian, sehingga mengurangi tumpang tindih tanggung jawab dan meningkatkan produktivitas lembaga.

Dalam praktiknya, pengorganisasian administrasi peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe mengintegrasikan penggunaan Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem digital utama untuk pendataan siswa, laporan akademik, dan pengelolaan arsip administrasi. Pemanfaatan EMIS menunjukkan bahwa madrasah telah mulai beradaptasi dengan sistem tata kelola berbasis data (*data-driven management*), meskipun implementasinya masih bertahap.

Dari sisi manajemen peserta didik, pembentukan tim kesiswaan, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler menunjukkan penerapan *distributed leadership*, yakni pelimpahan tanggung jawab kepemimpinan kepada berbagai pihak agar proses pengelolaan lebih kolaboratif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Harris & Spillane, 2008). Misalnya, wali kelas tidak hanya berperan sebagai pengelola kelas secara administratif, tetapi juga menjadi fasilitator dalam pembinaan karakter dan komunikasi antara madrasah dengan orang tua.

Secara khusus, pengorganisasian program berbasis karakter dan inklusivitas di MIN 1 Lhokseumawe diwujudkan melalui kolaborasi lintas bidang antara guru, staf kesiswaan, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Program seperti pembinaan akhlak harian, dan kegiatan sosial keagamaan dirancang agar setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat berpartisipasi aktif sesuai kemampuan masing-masing.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Dalilah et al. (2023), yang menegaskan bahwa pembagian peran berbasis kolaborasi mendorong terciptanya lingkungan belajar yang suportif, adil, dan menghargai keberagaman. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, praktik ini juga mencerminkan implementasi nilai *syūrā* (musyawarah) dan *ukhūwah*

(kebersamaan) yang menjadi fondasi etis dalam tata kelola lembaga pendidikan (Sassi, 2018).

Secara keseluruhan, pengorganisasian administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe dapat dikategorikan sebagai model integratif berbasis karakter dan inklusivitas, di mana fungsi administratif (penetapan kebijakan dan dokumentasi) serta fungsi manajerial (implementasi dan pengawasan) berjalan sinergis untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

### **Pelaksanaan Administrasi dan Manajemen Peserta Didik di MIN 1 Lhokseumawe**

Pelaksanaan administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe menggambarkan integrasi antara kebijakan administratif, pengelolaan teknis, dan pembinaan karakter yang berjalan secara terencana dan kolaboratif. Tahapan pelaksanaan dimulai dari proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang berpedoman pada prinsip inklusivitas, keadilan, dan pemerataan akses pendidikan. Prosedur penerimaan dilakukan tanpa tes akademik, dengan dasar usia minimal sesuai regulasi Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 1 Tahun 2022.

Pendekatan ini menegaskan bahwa kebijakan administrasi sekolah tidak sekadar prosedural, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral dalam menjamin hak anak untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi. Sejalan dengan temuan Arbain et al. (2024), penerimaan siswa berbasis usia dan domisili merupakan wujud implementasi prinsip *equity and accessibility* dalam manajemen pendidikan Islam, karena mencegah kesenjangan sosial yang timbul dari praktik seleksi berbasis kemampuan awal.

Selanjutnya, pelaksanaan program orientasi peserta didik baru menjadi tahap penting dalam proses adaptasi sosial, emosional, dan spiritual siswa. Wali kelas berperan sebagai fasilitator utama yang

membantu peserta didik mengenali lingkungan sekolah, menumbuhkan kepercayaan diri, serta membangun relasi positif dengan teman dan guru.

Program orientasi selama satu minggu dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosial-edukatif, permainan, dan pengenalan nilai-nilai madrasah. Pendekatan ini mencerminkan penerapan konsep *Social Emotional Learning* (SEL) sebagaimana dikemukakan [Durlak \(2020\)](#), bahwa stimulasi interaksi sosial dan emosi positif di awal masa belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan keterikatan siswa pada sekolah. Kegiatan ini juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai akhlakul karimah, sebagaimana ditegaskan oleh [Wasehudin et al. \(2021\)](#), bahwa pembinaan emosional dan moral merupakan fondasi utama pendidikan karakter Islam.

Pelaksanaan pembinaan peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe juga diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang terstruktur, seperti pramuka, tahfizul Qur'an, seni, olahraga, dan kegiatan sosial-keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wahana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sarana untuk membangun karakter disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. [Jamaludin et al. \(2023\)](#) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara sistematis berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

Dari aspek administratif dan teknologi, pelaksanaan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe telah memanfaatkan EMIS untuk pencatatan data siswa, absensi, distribusi kelas, dan pelaporan perkembangan belajar. Implementasi EMIS memperlihatkan bahwa madrasah ini telah memasuki fase transformasi menuju tata kelola pendidikan berbasis data (*data-driven management*). Menurut [Yusuf et al. \(2024\)](#), penerapan sistem informasi pendidikan mampu meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi laporan, dan akuntabilitas lembaga dalam pelaporan hasil pembelajaran.

Pelaksanaan administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe mencerminkan model pengelolaan kolaboratif, inklusif, dan berkarakter, di mana setiap komponen sekolah berperan aktif sesuai tanggung jawabnya. Adminitrasi dan manajemen bukan hanya menunjukkan penerapan prinsip manajemen modern, tetapi juga menjadi wujud konkret nilai-nilai Islam seperti *amānah* (tanggung jawab), *syūrā* (musyawarah), dan *iḥsān* (profesionalisme dengan moralitas) dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan secara berintegritas.

### **Evaluasi Administrasi dan Manajemen Peserta Didik di MIN 1 Lhokseumawe**

Evaluasi administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe mencerminkan penerapan sistem pengawasan dan refleksi berkelanjutan yang terstruktur, berbasis data, dan bernuansa spiritual. Evaluasi dilakukan secara periodik melalui rapat bulanan, rapat akhir semester, serta pelaporan digital menggunakan *Education Management Information System* (EMIS).

Evaluasi merupakan bentuk muhasabah kelembagaan yang bertujuan memperbaiki kinerja, memperkuat nilai-nilai akhlak, dan meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan gagasan [Min et al. \(2023\)](#) yang menekankan pentingnya *evidence-based evaluation* dalam kerangka Total Quality Management (TQM) untuk mendorong budaya mutu yang dinamis dan partisipatif.

Peran wali kelas menjadi instrumen kunci dalam sistem evaluasi madrasah. Mereka mencatat perkembangan siswa melalui buku rapor, buku kasus, hingga dokumen pelanggaran dan penghargaan. Hal ini sesuai dengan konsep *student-centered assessment* sebagaimana dijelaskan oleh [Black & Wiliam \(2018\)](#), yang menekankan pentingnya evaluasi formatif berbasis pengembangan potensi individu. Dalam perspektif pendidikan Islam, sistem evaluasi semacam ini selaras dengan nilai *ta'dib* dan *tazkiyah an-nafs*, yakni proses pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penilaian kognitif dan pembinaan moral ([Sassi, 2018](#)).

Selain penilaian individual, rapat evaluasi bulanan menjadi forum strategis bagi guru dan tenaga kependidikan untuk melakukan refleksi kolektif terhadap pelaksanaan administrasi dan manajemen peserta didik. [Hargreaves & Fullan \(2020\)](#) menegaskan bahwa kolaborasi profesional semacam ini meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan, karena guru saling berbagi pengalaman, melakukan diagnosis masalah siswa bersama, serta merumuskan solusi yang kontekstual.

Dari sisi administrasi, penggunaan EMIS menjadi elemen penting dalam mendukung akuntabilitas dan efisiensi evaluasi. Data akademik, kehadiran, dan perkembangan karakter siswa dapat direkap, dianalisis, serta dilaporkan secara cepat. Penerapan teknologi ini memungkinkan pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*) yang lebih objektif dan transparan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Makkaraka et al. \(2024\)](#) dan [Yusuf et al. \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa sistem informasi digital memperkuat tata kelola pendidikan yang *data driven*.

Dari sudut pandang konseptual, sistem evaluasi administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe mengadopsi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh [Stufflebeam & Zhang \(2017\)](#). *Context* adalah upaya memahami kebutuhan siswa dan kebijakan pendidikan inklusif. *Input* merupakan upaya menilai kesiapan sumber daya dan dukungan orang tua. Adapun *process* untuk memantau pelaksanaan pembinaan. sementara *product* untuk menilai hasil belajar dan karakter siswa. Dengan pendekatan ini memungkinkan madrasah melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam (*amanah, syūrā, dan iḥsān*) sebagai landasan moral dalam evaluasi kelembagaan.

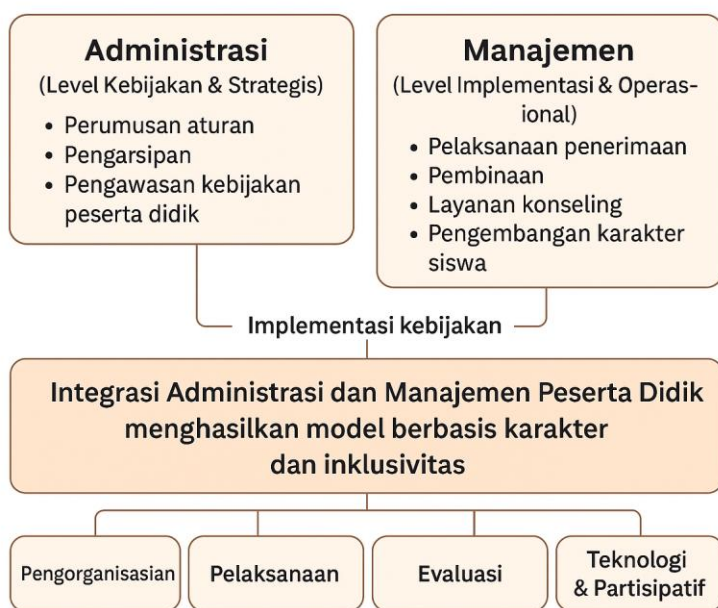
Tabel 1. Temuan Menejemen dan Administrasi Peserta Didik di MIN 1 Lhokseumawe

Aspek	Temuan Utama	Kontribusi
Pengorganisasian	Struktur kerja kolaboratif dan peran guru sebagai <i>microleader</i>	Model kolaborasi berbasis peran terukur
Pelaksanaan	Pembinaan karakter-integral dan kegiatan berbasis potensi diri	Model manajemen peserta didik berbasis karakter integral
Evaluasi	Evaluasi berlapis dan reflektif dengan dukungan EMIS	Model reflektif-evaluatif madrasah
Teknologi & Partisipasi	Penggunaan EMIS dan komunikasi digital guru-orang tua	Model digital-participative student management
Nilai-nilai Islam	Integrasi nilai adab, amanah, dan musyawarah dalam manajemen	Model manajemen peserta didik integratif madrasah

Tabel di atas menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe memiliki sejumlah temuan penting yang membentuk kontribusi dalam praktik pengelolaan pendidikan madrasah. Pada aspek pengorganisasian, terbentuk struktur kerja kolaboratif dengan peran guru sebagai *microleader*, melahirkan model kolaborasi berbasis peran terukur. Dalam pelaksanaan, pembinaan peserta didik menonjol melalui pendekatan karakter-integral dan kegiatan yang mengembangkan potensi diri siswa, yang menjadi dasar bagi model manajemen peserta didik berbasis karakter integral. Pada aspek evaluasi, diterapkan sistem evaluasi berlapis dan reflektif dengan dukungan teknologi EMIS, menghasilkan model reflektif-evaluatif madrasah.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dan komunikasi digital antara guru dan orang tua menciptakan model *digital-participative student management*. Keseluruhan praktik tersebut diperkaya dengan internalisasi nilai-nilai Islam seperti adab, amanah, dan musyawarah yang melahirkan model manajemen peserta didik integratif khas madrasah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe membentuk satu kesatuan model pengelolaan yang integratif, berbasis karakter, dan inklusivitas. Hubungan antara administrasi dan manajemen tidak bersifat hierarkis semata, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan tata kelola peserta didik yang efektif, manusiawi, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Untuk memperjelas hubungan tersebut, berikut disajikan model konseptual hasil penelitian.



Gambar 1. Model Integratif Administrasi dan Manajemen Peserta Didik di MIN 1 Lhokseumawe Berbasis Karakter dan Inklusivitas

Gambar di atas menggambarkan hubungan dua tingkat utama dalam sistem pengelolaan peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe. Pada level atas, administrasi berfungsi sebagai fondasi kebijakan dan perencanaan strategis yang mencakup perumusan aturan, pengarsipan, serta pengawasan kebijakan peserta didik. Sementara itu, manajemen beroperasi pada level implementasi dan operasionalisasi kebijakan melalui kegiatan seperti

penerimaan siswa baru, pembinaan, layanan konseling, dan pengembangan karakter.

Keduanya diintegrasikan dalam satu alur berkesinambungan, di mana kebijakan administratif menjadi arah dan kerangka kerja, sedangkan tindakan manajerial menjadi wujud konkret dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkarakter. Integrasi ini diperkuat oleh pemanfaatan teknologi dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, sehingga melahirkan model pengelolaan peserta didik yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada nilai-nilai adab, amanah, serta musyawarah.

## **KESIMPULAN**

Implementasi administrasi dan manajemen peserta didik di MIN 1 Lhokseumawe menunjukkan adanya integrasi yang harmonis antara kebijakan administratif dan praktik manajerial di lapangan. Administrasi berperan pada tataran kebijakan dan perencanaan strategis meliputi perumusan aturan, pengarsipan, serta pengawasan kebijakan peserta didik. Sementara manajemen berfokus pada operasionalisasi kebijakan melalui kegiatan penerimaan siswa baru, pembinaan karakter, layanan konseling, serta pengembangan potensi diri siswa.

Dari sisi pengorganisasian, MIN 1 Lhokseumawe menerapkan struktur kerja kolaboratif dengan pembagian tugas yang jelas dan peran guru sebagai *microleader* di tingkat kelas, mencerminkan praktik *distributed leadership* yang efektif. Pada tahap pelaksanaan, penerapan prinsip inklusivitas, pembinaan karakter integral, serta pemanfaatan teknologi melalui sistem EMIS menunjukkan orientasi madrasah terhadap pendidikan yang adaptif dan berbasis data (*data-driven management*). Sementara itu, pada tahap evaluasi, penerapan sistem pengawasan berlapis, reflektif, dan berbasis bukti menegaskan komitmen madrasah terhadap prinsip *Continuous Quality Improvement* (CQI) dan budaya mutu berkelanjutan.

Penelitian ini menghasilkan model pengelolaan peserta didik integratif berbasis karakter dan inklusivitas, di mana kebijakan administratif menjadi arah strategis, dan tindakan manajerial menjadi wujud praktisnya. Keduanya terhubung melalui pemanfaatan teknologi digital dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan (guru, orang tua, dan siswa), sehingga menciptakan sistem pendidikan yang kolaboratif, transparan, dan akuntabel dengan nilai-nilai Islam (*amānah, syūrā, adab, dan ih̄sān*) yang diinternalisasikan dalam seluruh prosesnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.
- Apriyani, D., Abubakar, A., & Waluyo, K. E. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Rangka Pelayanan Pembelajaran Kepada Peserta Didik di SMAN 1 Telagasari. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.503>.
- Arbain, M. A., Rizqa, M., Irma, A., & Amalia Putri, N. (2024). Tantangan dan Peluang Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 22–27. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.933>.
- Badruttamam, B., Abdullah, A., & Aini, N. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMAS Puteri At-Tanwir Sampang. *AL -ALLAM*, 6(1), 31–43. <https://doi.org/10.35127/jurnalpendidikan.v6i1.7907>.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom Assessment and Pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dalilah, D. D., Utami, N., & Syauqiyyah, Y. A. (2023). Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta

- Didik. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 349–362. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1021>.
- Daniel, M. (2022). Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penjurusan Siswa. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 74–87. <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.159>.
- Diana & Azdillah. (2024). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Selatan. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2). 161-176. <https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.5220>.
- Durlak, J. A. (2020). Programme Implementation in Social and Emotional Learning: Basic Issues and Research Findings. In *Social and Emotional Learning* (pp. 60–72). Routledge.
- Eviyana, E., Diana, N., Kholid, I., & Masykur, R. (2021). Participatory Management in Improving the Quality of Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 637. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1285>.
- Grigorieva, M. V., Shamionov, R. M., Grinina, E. S., Sozonnik, A. V., & Krasnova, S. V. (2021). Component Structure of Academic Adaptation at Primary School Age. *Perspectives of Science and Education*, 52(4), 247–262. <https://doi.org/10.32744/pse.2021.4.16>.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2020). Professional Capital After the Pandemic: Revisiting and Revising Classic Understandings of Teachers' Work. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3/4), 327–336. <https://doi.org/10.1108/JPCC-06-2020-0039>.
- Harris, A., & Spillane, J. (2008). Distributed Leadership Through the Looking Glass. *Management in Education*, 22(1), 31–34. <https://doi.org/10.1177/0892020607085623>.
- Rahmadani, A., Tanjung, R. R., & Melisa, W. (2024). Konsep Administrasi Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 79-86. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2848>.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Jamaludin, U., Reksa Adya Reksa, & Fina Darma Aisahini. (2023). Pengelolaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan

- Karakter Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4631–4639. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1052>.
- Kusmawan, A. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Sebagai Upaya Penanaman Karakter Siswa. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 1(1), 11-19. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/82>.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26.
- Makkaraka, A. M. R. B., Akbar Iskandar, & Wang Yang. (2024). Design of Web-Based Student Academic Information System. *Ceddi Journal of Education*, 3(2), 9–15. <https://doi.org/10.56134/cje.v3i2.102>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Min, G., Lin, M., Liu, Y., Yang, N., & Li, Z. (2023). Research on the Evaluation Model of School Management Quality in the Compulsory Education Stage Based on Big Data Technology. *Sustainability*, 15(13), 9987. <https://doi.org/10.3390/su15139987>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubin, F. (2020). *Analisis Posisi Sistem Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/s73ew>.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2021). *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform* (12th ed.). New York: Pearson.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2059-2070. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>.

- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Rahmah, A. M. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. *Sosiosaintika*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i1.31>.
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi* (edisi ke 7). Prehallindo.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sassi, K. (2018). Ta'Dib As a Concept of Islamic Education Purification: Study on the Thoughts of Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Journal of Malay Islamic Studies*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/jmis.v2i1.2541>.
- UNESCO. (2020). *Inclusive Education: From Policy to Practice*. Paris: UNESCO Publishing.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications.
- Taqwa, T. (2016). Pendekatan Manajemen Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.428>.
- Wasehudin, W., Anshori, I., Rahman, M. T., Syafe'i, I., & Kesuma, G. C. (2021). A Creativity Education Model for Coastal Communities Amid the Covid-19 Pandemic. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 12(3), 729–741. [https://doi.org/10.14505//jemt.12.3\(51\).12](https://doi.org/10.14505//jemt.12.3(51).12).
- Yusuf, A., Nuraeni, R., & Nur'aeni, N. (2024). Dampak penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan SDM. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6480>.